

PENGEMBANGAN LITERASI MEMBACA: STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Rani Noeraeni *¹

Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia
raninoeraeni@gmail.com

Enok Munawaroh

Universitas Islam K.H Ruhiat Cipasung, Indonesia
munawarohsumarna@gmail.com

Masruri

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sintang, Indonesia
masrurielsintangi@gmail.com

Nur Rahmad Yahya Wijaya

Institut Kariman Wirayudha Sumenep, Indonesia
nryahyaw67@yahoo.com

Rasuki

Institut Kariman Wirayudha Sumenep, Indonesia
rasukimh1@gmail.com

ABSTRACT

Technological advances which result in children being lazy about reading books and preferring to play games on gadgets have a very bad impact on the intelligence of the nation's children. Reading is one of the most difficult things for many people, including children. Reading is essential for success in education. The benefits of reading are increasing intelligence and having broad insight, training critical thinking, improving memory and concentration. This research uses a qualitative descriptive method, with literature review collection techniques. Literature review is scientific writing which includes identification, reading relevant research, taking notes, making summaries, conducting library research, and writing general opinions. The aim of this research is to determine the importance of reading literacy and the strategies used to increase reading interest. The results of the research are the strategies used to increase interest in reading in 3 stages, namely the habituation stage, development stage and learning stage. The inhibiting factors in its implementation are lack of motivation from teachers so that students become lazy, limited funds which result in a lack of adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Reading, Literacy, Strategy.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang mengakibatkan anak malas untuk membaca buku dan lebih memilih bermain game di gadget memberikan dampak yang sangat buruk bagi kecerdasan anak bangsa. Membaca adalah salah satu hal yang paling sulit dilakukan oleh banyak orang, termasuk anak-anak. Membaca sangat penting untuk sukses dalam pendidikan. Manfaat membaca yaitu meningkatkan kecerdasan dan memiliki wawasan yang luas, melatih pemikiran kritis, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan penulisan ilmiah yang meliputi identifikasi, membaca penelitian yang relevan, mencatat, membuat ringkasan, melakukan penelitian pustaka, dan menulis opini umum. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya literasi membaca dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca. Hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca ada 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya motivasi dari guru sehingga peserta didik menjadi malas, keterbatasan dana yang mengakibatkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. **Kata Kunci:** Membaca, Literasi, Strategi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting kehidupan (Sitopu et al., 2024; Antika et al., 2024). Dalam proses pendidikan tidak lepas dari membaca, menulis, menghitung. Pendidikan anak pada tingkat sekolah dasar memerlukan fokus yang signifikan guna menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas (Tubagus et al., 2023). Masa emas (*golden age*) merupakan fase krusial dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena, potensi diri anak sejak dini harus dikembangkan agar anak tidak tertinggal. Ketika mempertimbangkan berbagai negara maju yang memiliki individu berketerampilan tinggi, penting untuk mengakui peran penting budaya membaca yang telah ditanamkan sejak usia muda (Winaya, 2019). Bagi banyak orang, terutama anak-anak, membaca merupakan tantangan yang cukup besar. Membaca sangat penting untuk sukses dalam pendidikan.

Meskipun semua anak pada dasarnya cerdas, hanya sebagian kecil dari mereka yang diakui jenius setelah mereka mulai bersekolah (Aslan & Shiong, 2023; Nurdiana et al., 2023). Sebab, tujuan utama pendidikan di bangsa ini adalah menjamin anak mencapai kemahiran dalam membaca, menulis, dan berhitung, meskipun kemajuan dalam mengembangkan ketiga kemampuan tersebut mungkin berbeda-beda pada setiap anak. Ada anak-anak yang dapat berbahasa dengan cepat dan memiliki minat dalam membaca, sementara yang lain tumbuh dengan lambat. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah beberapa penyebabnya. Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam bidang pendidikan, terutama untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah yang

dipimpin oleh menteri pendidikan sedang melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi di sekolah (Permendikbud no 23 tahun 2015, 2017).

Abad 21 juga dikenal sebagai "revolusi industri 4.0", yang berarti kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan kita mendapatkan segala sesuatu dengan mudah, cepat, dan praktis. Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan yang signifikan ini, meskipun ada juga efek negatifnya. termasuk rendahnya minat baca siswa. Karena kemampuan teknologi untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam tugas-tugas seperti pengambilan informasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, hal ini mengakibatkan penurunan kebiasaan membaca di kalangan individu, khususnya siswa sekolah dasar. Semua aspek kehidupan sekarang digital dan berbasis teknologi, tidak terkecuali pendidikan. Intensitas memakai gadget yang berlebihan menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa. Anak lebih sering bermain game online dan gadget dibandingkan membaca buku pelajaran atau buku cerita. Jika hal ini dibiarkan dalam waktu yang lama, maka akan merugikan individu, bangsa dan negara. Salah satunya rendahnya angka minat baca siswa dikarenakan anak lebih sering bermain gadget. Permasalahan yang cukup besar di negara ini adalah rendahnya tingkat literasi siswa dalam bidang membaca cepat. Menurunnya minat siswa dalam proses membaca dapat disebabkan oleh pengaruh teknologi (Siregar et al., 2020).

Kurangnya minat baca siswa di Indonesia perlu mendapatkan atensi yang serius. Hambatan dan tantangan yang menjadi sebab rendahnya minat baca perlu dicarikan solusi agar tidak semakin parah. Rendahnya minat membaca dapat disebabkan oleh berbagai tantangan, antara lain terbatasnya akses terhadap bahan bacaan dan distribusi yang tidak merata, kurangnya dukungan dan keterlibatan keluarga, serta tidak efektifnya implementasi program pengembangan literasi anak di sekolah (Arafik & Rini, 2021). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi. Sifat-sifat tersebut akan dipupuk melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus memiliki kemampuan membaca, berhitung, dan menulis (Permendikbud no 23 tahun 2015, 2017). Membaca adalah proses mendapatkan dan menyampaikan pesan dengan kata-kata tertulis (Mahardhani et al., 2021). Membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena mencakup berbagai aspek selain memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan gaya bahasa seseorang (Martha et al., 2021).

Membaca adalah aktivitas yang sangat penting untuk memperluas pengetahuan dan memperluas pengetahuan Anda. Untuk melakukan kegiatan membaca, setiap orang harus memiliki ketertarikan atau dorongan dalam diri mereka sendiri yang disebut bunga.

Minat baca yang rendah dapat menyebabkan negara tertinggal dari berbagai macam informasi, yang terus berkembang (Dermawan et al., 2023). Berbagai cara dilakukan pemerintah maupun sekolah untuk menjadikan siswanya literat sepanjang hayat dengan berbagai program yang mendukung untuk meningkatkan minat baca siswa dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (Hanin, 2019). Membaca menawarkan banyak manfaat, seperti mendorong pertumbuhan kognitif, meningkatkan pemikiran kritis, memperluas informasi, meningkatkan daya ingat, dan memperdalam pemahaman. Sering membaca meningkatkan keterampilan kognitif, memfasilitasi perolehan pengetahuan yang beragam, dan memungkinkan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Wisuda Lubis, 2020). Membaca pada hakikatnya adalah proses kognitif memahami informasi yang disampaikan dalam dokumen tertulis yang disampaikan melalui tulisan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru dari bahan bacaan. Manfaat membaca yaitu meningkatkan kecerdasan dan memiliki wawasan yang luas, melatih pemikiran kritis, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.

Literasi, dalam arti kemampuan membaca dan menulis dasar, sangat penting; kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar di kelas awal (Saputri et al., 2017). Dalam dunia pendidikan, literasi merupakan hal yang sangat penting. Literasi dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, seperti meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan mengolah informasi dengan baik. Prestasi akademik mereka juga dapat meningkat dengan literasi yang baik (Kusuma et al., 2022). Kesiapan persepsi, kognitif, fisik, afektif, linguistik, dan lingkungan memengaruhi kemampuan membaca anak. Pengertian lain literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan memahami data selama aktivitas sehari-hari seperti membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah (Ginting, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan keterampilan dan kemampuan individu dalam memahami informasi dalam proses membaca dan menulis serta dapat memecahkan masalah yang diperlukan sehari-hari.

Kemajuan teknologi yang mengakibatkan anak malas untuk membaca buku dan lebih memilih bermain game di gadget memberikan dampak yang sangat buruk bagi kecerdasan anak bangsa. Seperti yang kita ketahui membaca adalah jendela dunia artinya dengan membaca dapat membuka wawasan dan pengetahuan. Buku adalah salah satu sumber pengetahuan yang membantu memahami dunia sekitar. Membaca bukan sekedar tugas sehari-hari, melainkan sebuah praktik budaya yang memberikan manfaat, seperti menumbuhkan semangat yang lebih besar untuk membaca dan menulis. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyediakan fasilitas yang memadai merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan pentingnya literasi membaca dan metodologi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan kajian pustaka sebagai metode pengumpulan data. Tinjauan pustaka adalah suatu bentuk tulisan ilmiah yang melibatkan identifikasi, membaca penelitian yang relevan, mencatat, membuat ringkasan, melakukan penelitian pustaka, dan menulis opini umum. Jurnal penelitian yang relevan merupakan sumber utama dalam penulisan penelitian ini. Dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis beberapa artikel, jurnal, buku, dan website resmi selanjutnya menulis kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemahiran membaca dan menulis merupakan unsur penting dalam pertumbuhan dan kemajuan anak. Kemahiran literasi mengacu pada kapasitas individu untuk membaca dan menulis secara akurat. Di Indonesia, anak-anak sekolah dasar masih dikategorikan memiliki tingkat literasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya ketidakmampuan anak sekolah dasar dalam memahami dan memproduksi bahasa tulis (Harahap, 2020). Usia emas anak merupakan saat yang penting untuk pertumbuhan anak, sehingga penting untuk melatih berbagai segi kecakapan untuk kebermaknaan hidup di masa yang akan datang. Kemahiran literasi adalah kapasitas untuk secara efektif dan cerdas terlibat dan memahami informasi melalui aktivitas seperti membaca, persepsi visual, persepsi pendengaran, menulis, dan komunikasi verbal (Aswat & Nurmaya G, 2019)

Literasi merupakan keterampilan untuk menggunakan, memahami, dan mengakses informasi melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat membaca siswa dan membantu mereka dalam penguasaan ilmunya. Kurangnya keakraban siswa dalam membaca, kurangnya motivasi dari guru, dan terbatasnya pemanfaatan sumber daya pendidikan sekolah juga turut berkontribusi terhadap menurunnya minat membaca mereka (Kanusta et al., 2021). Semangat peserta didik, motivasi guru serta fasilitas yang memadai maka literasi akan berjalan dengan baik.

Dalam mengadakan kegiatan literasi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya antara lain;

1. Kurangnya semangat dan antusias peserta didik dalam kegiatan literasi ditunjukkan dengan asik sendiri, bermain, ngobrol, tidak mencari buku, berjalan jika tidak ada guru yang mengawasi.
2. Kesalahan persepsi tentang konsep literasi membaca. Banyak ditemukan peserta didik yang membaca buku hanya sekedar membaca tapi tidak memahami bacaan yang dibaca.

3. Pemahaman guru yang kurang terhadap pelaksanaan program literasi sehingga kegiatan tidak rutin berjalan dengan lancar yang sesuai dengan harapan.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dikarenakan kurangnya dana dari sekolah. Minimnya koleksi buku, ruang baca hingga ruang perpustakaan yang tidak memadai membuat peserta didik tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Keterbatasan dana sekolah yang berakibat tidak optimalnya pengembangan sarana dan prasarana khususnya untuk program literasi sehingga akan menghambat dalam proses pelaksanaannya.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan siswa adalah dengan membudayakan literasi di sekolah. Faktor-faktor seperti rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, teman yang menghargai satu sama lain, disiplin, minat membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, bersahabat, dan komunikatif, dan cinta lingkungan dapat ditanamkan pada siswa melalui budaya ini (Sari et al., 2021). Dalam pembelajaran, budaya literasi sangat penting dan dapat ditumbuhkan. Literasi mencakup lebih dari sekedar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung; itu juga mencakup keterampilan berpikir dalam bentuk visual, digital, dan audio. Untuk alasan ini, lingkungan pembelajaran literasi harus menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan tertarik. Siswa dapat menerima tanpa merasa terpaksa atau tertekan (Ariyani & Apriani, 2017). kebiasaan membaca sejak dini sangat membantu memerangi berita palsu dan hoax di masyarakat Indonesia. Dengan menumbuhkan budaya membaca, orang dapat memfilter informasi dengan membandingkannya dari berbagai sumber sebelum menyebarkannya kepada orang lain. (Winaya, 2019). Membudayakan literasi membaca diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam membacar tetapi juga memahami isi bacaan. Meningkatkan kemampuan membaca dapat juga menggunakan media bergambar. Diharapkan dengan adanya media gambar kemampuan membaca siswa lebih meningkat dari sebelumnya (Mahardhani et al., 2021).

Penanaman budaya membaca memberikan banyak manfaat, antara lain merangsang minat membaca dan menulis. Selain itu, literasi mencakup berbagai aspek, tidak hanya mencakup kemahiran membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menggunakan penalaran kritis dan logis untuk memperoleh informasi dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan (Nurbaeti et al., 2022). Untuk mencapai kemajuan menuju budaya yang berwawasan pengetahuan, berpikir kritis, dan berpikir logis, maka diperlukan peningkatan keterampilan literasi yang meliputi kemampuan membaca, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi. Seseorang dengan hasrat yang kuat untuk membaca dan fokus pada teks tertentu dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi pelajaran yang dibahas.

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain;

1. Tahap Pembiasaan merupakan langkah awal dalam meningkatkan minat baca siswa. Ini dapat dicapai dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, menciptakan pojok baca dengan koleksi beragam buku, dan membentuk lingkungan yang kaya akan teks melalui poster dan mading. Lingkungan sekolah yang ramah literasi, terutama dengan adanya mading dan poster, mendorong peserta didik untuk membaca dan secara signifikan meningkatkan minat mereka dalam membaca.
2. Tahap Pengembangan dilakukan melalui kegiatan terjadwal yang mendorong siswa untuk aktif membaca. Kunjungan rutin ke perpustakaan, kegiatan membuat ringkasan, diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan majalah dinding menjadi bagian dari strategi ini. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta memberikan dampak positif terhadap budaya membaca yang diinginkan.
3. Tahap Pembelajaran menekankan peningkatan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Penggunaan buku pengayaan dan penerapan strategi membaca di semua mata pelajaran menjadi fokus pada tahap ini. Aktivitas membaca selama pelajaran, baik di awal, tengah, atau akhir, memberikan pemahaman bahwa membaca adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Peningkatan literasi juga diperkuat dengan penggunaan metode dan media beragam, seperti buku, video, gambar, atau pre-teks yang ditampilkan pada LCD.

Sekolah yang sudah menerapkan program literasi sekolah ini mungkin melihat hasil yang positif. Salah satu dampak yang dapat kita lihat adalah bahwa peserta didik yang sebelumnya tidak termotivasi untuk membaca menjadi lebih termotivasi untuk membaca lebih sering karena menjadi kegiatan harian yang mengharuskan mereka membaca. Membaca merupakan aspek penting dalam pembelajaran untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang nantinya menjadi bekal untuk masa depan. Oleh karena itu, Pendidikan dasar diperlukan untuk membangun keterampilan membaca siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki bekal ilmu untuk masa depan.

KESIMPULAN

Rendahnya minat baca saat ini yang menjadikan tantangan bangsa. Membaca merupakan suatu proses pemahaman isi bacaan untuk memperoleh pengetahuan. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab rendahnya minat baca diantaranya kurang sarana dan prasarana sehingga terjadi keterbatasan baik dari segi buku maupun tempat yang

memadai. Pemerintah maupun sekolah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya melalui program literasi sekolah. Literasi kemampuan atau keahlian individu dalam membaca, menulis, menghitung dan mendengarkan. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca ada 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, M., Aslan, & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), Article 1.
- Arafik, Muh., & Rini, T. A. (2021). Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar? *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.17977/um027v6i22021p075>
- Ariyani, Y. D., & Apriani, A.-N. (2017). Membangun budaya literasi permulaan bagi siswa SD kelas awal melalui pop up book. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 1.
- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dermawan, H., Fadilah Malik, R., Suyitno, M., Ayu Pawestri Kusuma Dewi, R., Markiano Solissa, E., Haqiqi Mamun, A., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1).
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*.
- Hanin, N. H. (2019). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang. *Skripsi*.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1).
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2).
- Kusuma, M. W. (Meyla), Larasati, W. (Widya), Risma, F. V. (Fidelis), Sari, N. (Narwastu), & Agustin, U. V. (Ulfia). (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis terhadap Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).

- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1).
- Martha, J. A., Pramudya, G. B., Apriliyani, D., Tulung, D. O., & Dzikrulloh, M. H. A. (2021). Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(2). <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i2.819>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Tahsinia*, 3(2). <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Permendikbud no 23 tahun 2015. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI ANAK KELAS 1 SD NEGERI 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1).
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Siregar, M. D., Dewa, I., & Partha, P. (2020). Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong. In *Jurnal Konseling Pendidikan Siregar; Partha* (Vol. 4, Issue 1).
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), Article 3.
- Winaya, I. M. A. (2019). Gerakan Literasi Sekolah: Strategi Membangun Habitus Literasi di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Menanggulangi HOAX. *Jayapangus Press*, 8(1).
- Wisuda Lubis, S. S. (2020). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>